

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI
KELAS IV SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
JUITA M.YUS
NIM F 34211179**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA MENGGUNAKAN METODE DISKUSI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Juita M. Yus, Sugiyono, Endang Uliyanti
PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: yus_juita@yahoo.co.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif, sifat penelitian kolaboratif, tempat penelitian didalam kelas IV SDN 02 Sanggau, subjek penelitian guru dan siswa kelas IV, teknik pengumpulan data yaitu observasi dan langsung pengukuran, alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan lembar tes siswa. Hasil Penelitian : (1) Peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran siklus I sebesar 2 dan Siklus II sebesar 3,95 meningkat 1,95. (2) peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I sebesar 2,2 dan siklus II sebesar 3,96 meningkat 1,76. (3) Hasil belajar siswa siklus I sebesar 54,78 dan siklus II sebesar 87,82 meningkat 33,04. Dengan demikian siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang baik.

Kata Kunci : Peningkatan, Hasil Belajar, Energi Panas, Metode Diskusi

Abstract: The purpose of this study is to determine the ability of the teacher in planning and implementing the discussion method learning science and how much the students' improvement learning outcomes in learning by using the method of discussion. The method used is descriptive. It is collaborative research. The study is conducted in fourth grade of SDN 02 Sanggau, the object of study is the teacher and students of fourth grade of SDN 02 Sanggau. Data collection techniques are direct observation and measurement. The data are collected through observation sheets and students' test sheet. The results of the study: (1) The ability of teacher increased from 2 in cycle I to 3.95 in cycle II. It increased 1.95. (2) The ability of teacher to implement the learning increased from 2.2 in cycle I to 3.96 in cycle II, It increased 1.76 (3) The student learning outcomes 54.78 in cycle I change to 87.82 in cycle II. It increased 33.04. (4) Thus, students have increased a good learning outcomes

Keywords : Improvement of learning outcomes, discussion method, heat energy

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid, agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Menurut W.S. Winkel (dalam Ahmad Susanto 2013:4) "Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas". Sedangkan pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam prestasi belajarnya, dimana keberhasilan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih metode dan media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar biasanya guru menetapkan tujuan belajar sehingga siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nawawi (dalam Ahmad Susanto 2013:5) "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Berdasarkan penilaian sebagian besar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau yang berjumlah 23 siswa tingkat hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam masih rendah yaitu nilai 20 sebanyak 2 siswa sama dengan 8,70 % dan nilai 40 sebanyak 7 siswa sama dengan 30,43 % maka dapat dilihat bahwa dari 23 siswa terdapat 9 siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 60. Hal ini dikarenakan model pembelajarannya hanya mendengarkan, melihat, dan mencatat saja, guru terlalu mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga siswa menjadi tidak aktif.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut diatas dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi. Adapun judul Penelitian Tindakan Kelas tersebut adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tentang Energi Panas Menggunakan Metode Diskusi Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau".

Masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang energi panas dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau?". Tujuan dilaksanakan penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran IPA tentang energi panas. (2) Untuk mengetahui kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran IPA tentang energi panas. (3)

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi panas.

Manfaat penelitian bagi guru yaitu: (1) Supaya guru mampu melaksanakan metode diskusi dalam mengajar dikelas. (2) Supaya guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat bagi siswa yaitu: (1) Hasil belajar siswa akan meningkat. (2) Untuk memberikan pengalaman baru bagi siswa.

Manfaat bagi sekolah yaitu: (1) Sekolah menjadi maju dan berkembang. (2) Sekolah menjadi terkenal dan menjadi contoh bagi sekolah lain. (3) Sekolah menjadi incaran bagi masyarakat.

Terdapat penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) Peningkatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk pelajar “Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan”. Peningkatan dalam penelitian ini adalah suatu yang mengarah pada proses peningkatan nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode diskusi. (2) Hasil Belajar. Menurut Ahmad Susanto (2013:5) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. (3) Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012:1) “Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru termasuk lingkungan”. (4) Metode Diskusi. Metode mengajar diskusi merupakan metode mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problem atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan bersama.

Menurut Permen No.22 Tahun 2006, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Menurut Ahmad Susanto (2013:167) “Sains atau IPA adalah suatu usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan”. Ilmu Pengetahuan Alam memiliki tujuan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari (menurut Permen No.22 Tahun 2006:147). Fungsi Ilmu Pengetahuan Alam yaitu sebagai pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012:1-2) “Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik maupun intrinsik yang melekat pada diri siswa dan guru termasuk lingkungan”. Berdasarkan Permen No.22 Tahun 2006:147 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam disekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara

langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam disekolah dasar secara umum meliputi dua aspek yaitu kerja ilmiah dan pemahaman konsep.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (dalam Tukiran Taniredja 2013:23) "Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah". Keuntungan metode diskusi menurut Suryosubroto (dalam Tukiran Taniredja 2013:24) yaitu: (1) Metode diskusi melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar. (2) Setiap siswa dapat menguji pengetahuan dan penguasaan bahan pembelajarannya masing-masing. (3) Metode diskusi dapat menumbuhkan kembangkan cara berpikir dan sikap ilmiah. (4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri. (5) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap social dan sikap demokratis siswa. Kelemahan metode diskusi menurut Suryosubroto (dalam Tukiran Taniredja 2013:34) yaitu : (1) Tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasil sebab tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggotanya. (2) Memerlukan keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya. (3) Jalan diskusi dapat dikuasai oleh beberapa siswa yang menonjol. (4) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, akan tetapi hanya hal yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan. (5) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. (6) Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan pikiran mereka maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya. (7) Sering terjadi dalam diskusi murid kurang berani mengemukakan pendapatnya. (8) Jumlah siswa didalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Hubungan antara metode diskusi dengan hasil pembelajaran yaitu dimana metode mengajar dalam pembahasan dan penyajian melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Tugas utama guru adalah lebih banyak beroeran sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi siswa dalam diskusi menjadi efektif sehingga hasil belajar pun meningkat.

Langkah-langkah penggunaan metode diskusi menurut La Iru dan La Ode Safiun Arihi (2012:26) yaitu: (1) Menyampaikan tujuan atau kompetensi pembelajaran. (2) Membagi siswa dalam kelompok. (3) Menjelaskan tahapan pembelajaran. (4) Perumusan topik atau masalah. (5) Identifikasi masalah. (6) Analisis masalah. (7) Penyusunan laporan. (8) Persentase kelompok. (9) Kesimpulan.

Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran yaitu dimana suatu diskusi dinilai menunjang peningkatan hasil belajar siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah. Adapun beberapa manfaat dari penggunaan metode diskusi ini manakala diterapkan kegiatan belajar mengajar, yaitu: (1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide. (2)

Dapat melatih siswa untuk dapat membiasakan diri untuk bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan dan untuk belajar melatih kemampuan mengeluarkan pendapat tentang suatu masalah, mempertahankan pendapat dan mengadakan penyesuaian pendapat dengan yang lain atas dasar tukar pikiran yang sehat. (3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal dan dapat melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Energi panas dihasilkan dari sumber energi panas dan memiliki sifat dapat berpindah. Sesungguhnya alam telah menyediakan sumber energi panas yang sangat besar dan tidak akan habis. Sumber energi panas itu adalah matahari. Menurut Rositawaty dan Aris Muharam (2008:127-128) sumber energi panas ada tiga yaitu: (1) Api. Untuk memunculkan api, membutuhkan bahan bakar dan udara. (2) Gesekan benda. Makin kasar permukaan benda yang digesekkan maka makin cepat pula panas timbul. (3) Matahari. Matahari merupakan sumber energi utama bagi kehidupan manusia.

Menurut Rositawaty dan Aris Muharam (2008:130) proses perpindahan panas ada tiga yaitu: (1) Konduksi adalah perpindahan panas melalui benda padat. (2) Konveksi adalah perpindahan benda panas melalui aliran zat. (3) Radiasi adalah proses perpindahan panas tanpa zat perantara, perpindahan tersebut melalui pancaran.

Secara khusus kompetensi guru dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan melaksanakan praktikum yang sederhana yaitu dengan memfasilitasi untuk dapat melakukan pengamatan dan diskusi dimana pembelajaran ini membutuhkan peralatan dan bahan-bahan dalam pembelajarannya.

Menurut Nawawi (dalam Ahmad Susanto 2013:5) "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu".

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Menurut Ruseffendi (dalam Ahmad Susanto 2013:14-18) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada sepuluh macam yaitu sebagai berikut: (1) Kecerdasan Anak. Kecerdasan siswa sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan dan untuk meramalkan keberhasilan siswa setelah mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya. (2) Kesiapan atau Kematangan. Setiap upaya belajar akan lebih belajar jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangan individu, karena kematangan ini erat hubungannya dengan masalah minat dan kebutuhan anak. (3) Bakat Anak. Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. (4) Kemauan Belajar. Kemauan belajar yang tinggi disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar tentunya berpengaruh positif terhadap hasil belajar yang diraihinya. (5) Minat. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah

yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. (6) Model Penyajian Materi Pelajaran. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar. (7) Pribadi dan Sikap Guru. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini. (8) Suasana Pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran. (9) Kompetensi Guru. Keberhasilan siswa belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional. Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompeten dalam bidangnya dan menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar mengajar yang tepat sehingga pendekatan itu bisa berjalan dengan semestinya. (10) Masyarakat. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas banyak dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat ketimbang oleh keluarga dan sekolah.

Adapun fungsi hasil belajar yang dikutip dari situs nurjaya.files.wordpress.com/2010/11/evaluasi-pembelajaran.ppt yaitu sebagai berikut: (1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan pembelajaran. (2) Umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan lain-lain. (3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan hasil belajar peserta. Dalam laporan tersebut akan tergambar kemajuan belajar peserta dalam berbagai aspek yang dinilai.

Menurut Ahmad Susanto (2013:6-10) hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu sebagai berikut: (1) Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif). Untuk mengukur hasil belajar siswa berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Menurut W.S. Winkel (dalam Ahmad Susanto 2013:8) menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki apakah dan sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai, semua tujuan itu merupakan hasil belajar siswa erat hubungannya dengan tujuan instruksional (pembelajaran) yang telah dirancang guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tulisan. (2) Keterampilan Proses. Menurut Indrawati (dalam Ahmad Susanto 2013:9) “keterampilan proses merupakan keseluruhan keterampilan ilmiah yang terarah (baik kognitif maupun psikomotorik) yang dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep atau prinsip atau teori, untuk mengembangkan konsep yang telah ada sebelumnya, atau untuk melakukan penyangkalan terhadap suatu penemuan (falsifikasi)”. (3) Sikap . Menurut Lange (dalam Ahmad Susanto 2013:10) sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sugiyono (2012:2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut para ahli yang dikutip dari situs belajarpsikologi.com “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Rustam dan Mundilarto (dalam Mohammad Asrori 2011:5) mendefinisikan “Penelitian Tindakan Kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat”.

Sifat penelitian adalah bersifat kolaboratif dimana peneliti bertindak sebagai guru bekerjasama dengan guru sejawat yang mengajar dikelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau. Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau.

Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi dan langsung pengukuran. Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2012:145) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi yaitu berupa lembar observasi yang digunakan atau diisi pada saat observasi berlangsung. Lembar tes siswa yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka setiap akhir pembelajaran pada setiap siklusnya diadakan kegiatan tes. Pemberian tes tersebut berupa tes tertulis yang berbentuk soal uraian.

Menurut Rafi’uddin (1996) prosedur penelitian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart” penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya”.

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar maka akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar maka akan dianalisis dengan perhitungan rata-rata dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah skor yang di peroleh}}{\text{Jumlah indikator}}$$

$$\bar{X} =$$

Untuk menganalisis data berupa nilai hasil belajar siswa maka akan dianalisis dengan menghitung persentase:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata – rata.

$\sum x$ = Jumlah skor.

N = Jumlah peserta.

Persentase nilai siswa dihitung dengan rumus:

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

(Sumber : Anas Sudijono)

Keterangan:

X% = Persentase setiap siswa.

n = Banyak siswa yang mendapat nilai.

N = Jumlah semua siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang energi panas dengan menggunakan metode diskusi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Sanggau. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tentang Kemampuan Guru Merencanakan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus I dan Siklus II.

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2	4
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2	3,8
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2	4
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2	4
E	Penilaian Hasil Belajar	2	4
Total Skor		10	19,8

Skor Rata-Rata IPKG I	2	3,95
Peningkatan Skor Rata-Rata	1,95	

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Penelitian Tindakan Kelas Tentang Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
I	PRAPEMBELAJARAN	2	4
II	MEMBUKA PEMBELAJARAN	2,5	4
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	2	4
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	1,9	4
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	2	4
D	Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa	2	3,5
E	Kemampuan Khusus Pembelajaran Di SD	2	4
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	2	4
G	Penggunaan Bahasa	2	4
IV	PENUTUP	2	4
Total Skor		6,5	11,9
Skor Rata-Rata IPKG II		2,2	3,96
Peningkatan Skor Rata-Rata		1,76	

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode diskusi dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 3
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Nilai	Siklus I			Siklus II		
	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)	Frekuensi (F)	Fx	Persentase (%)
20	2	40	8,70	-	-	-
40	7	280	30,43	-	-	-
60	10	600	43,48	2	120	8,70
80	3	240	13,04	10	800	43,48
100	1	100	4,35	11	1100	47,82
Jumlah	23	1260	100	23	2020	100
Rata-rata		54,78			87,82	
Peningkatan			33,04			

Pembahasan

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode diskusi dimana pada siklus I hanya mendapatkan skor rata-rata sebesar 2 tetapi setelah dilaksanakan siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 3,95 sehingga hasil perolehan skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,95. Dengan demikian guru dinilai sudah memenuhi standar indikator dan sudah efektif dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode diskusi.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode diskusi dimana pada siklus I hanya mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,2 tetapi setelah dilaksanakan siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 3,96 sehingga hasil perolehan skor rata-rata mengalami peningkatan sebesar 1,76. Dengan demikian dapat dilihat bahwa adanya peningkatan dalam pelaksanaan tindakan kelas tersebut sudah dapat terkoordinir dengan baik sehingga suasana kelas tertib dan guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sehingga siswa mengerti tentang materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode diskusi dimana pada siklus I hanya mendapatkan nilai rata-rata sebesar 54,78 tetapi setelah dilaksanakan siklus II maka nilai rata-rata mengalami peningkatan sebesar 87,82 sehingga nilai peningkatan hasil belajar siswa mendapatkan nilai rata-rata 33,04, ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode diskusi sudah baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dalam merencanakan pembelajaran IPA tentang energi panas dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas IV SDN 02 Sanggau sudah terlihat adanya peningkatan dimana guru dinilai sudah memenuhi standar indikator dan sudah efektif dalam merencanakan pembelajaran tersebut, ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator yaitu pada siklus I skor rata-rata sebesar 2 dan pada siklus II skor rata-rata sebesar 3,95 sehingga terjadi peningkatan skor sebesar 1,95.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA tentang energi panas dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas IV SDN 02 Sanggau sudah terlihat adanya peningkatan dimana dalam pelaksanaan tindakan kelas tersebut sudah dapat terkoordinir dengan baik sehingga siswa dapat mengerti tentang materi ajar yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator yaitu pada siklus I skor rata-rata sebesar 2,2 dan pada siklus II skor rata-rata sebesar 3,96 sehingga terjadi peningkatan skor sebesar 1,76.

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang energi panas dengan menggunakan metode diskusi sudah baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 54,78 dan pada siklus II sebesar 87,82 sehingga terjadi peningkatan sebesar 33,04.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari peningkatan hasil belajar siswa maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi sekolah diharapkan agar dapat menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan dapat memberikan dorongan kepada para guru agar dapat lebih efektif lagi dalam menyampaikan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Untuk rekan-rekan guru diharapkan dapat lebih efektif dan terkoordinir lagi dalam menyampaikan pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti tentang materi ajar yang disampaikan guru dan dapat lebih tertib dalam pembelajaran.
3. Untuk siswa diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi hasil belajarnya dan dapat lebih memfokuskan diri dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih berprestasi disekolahnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aris Muharam (2008), **Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam**. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmad Susanto (2013), **Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Anas Sudijono(2010), **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- La Iru (2012), **Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran**. Daerah Istimewa Yogyakarta: Multi Presindo.
- Mohammad Asrori (2011), **Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung: Wacana Prima.
- Muhibbin Syah(1997), **Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik (2013), **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Permen No. 22 (2006), **Standar Isi Kurikulum KTSP SD/MI**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sardiman (2010), **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2012), **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Tukiran Taniredja (2013), **Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif**. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.kajianpustaka.com.id/2013/01/metode-diskusi-dalam-belajar.html>.
- <http://www.slideshare.net/slideshow/view?login=002herry&slideid=1&tittle=pene-litian-tindakan-kelas.html>.
- nurjaya.files.wordpress.com/2010/11/evaluasi-pembelajaran.ppt.